

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Usaha Tahu Mendes *Crispy* Medan yang beralamat di Komp. Asia Megamas Blok G 11 Medan.

#### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 - Juni 2022.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Suryadi, dkk., (2019:167), data kuantitatif (*quantitative data*) adalah data yang diungkapkan secara numerik atau dengan menggunakan lambang bilangan tertentu.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah : sumber data primer yaitu : hasil jawaban responden atas kuesioner, wawancara dan sumber data sekunder yaitu : hasil studi dokumentasi dan studi pustaka.

Menurut Suprpto (2017:92), yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara) atau dengan kata lain data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semuametode pengumpulan dataoriginal.Sedangkan data

sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (melalui media perantara), bisa berupa catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumentasi) atau data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data atau yang tidak dipublikasikan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Kesumawati, dkk (2017:11), “populasi adalah : kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya.”Populasi sebanyak 97 konsumen Usaha Tahu Mendes *Crispy* Medan.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Kesumawati, dkk (2017:11), sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel harus representative, maksudnya adalah sampel yang dimiliki harus dapat mewakili dari semua karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah : sampel jenuh.

Menurut Arifin (2017:8), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang semua anggotanya digunakan sebagai sampel.Sampel penelitian adalah : 98 konsumen Usaha Tahu *Crispy* Mendes Medan.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dapat disajikan pada tabel

3.1. sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Keberhasilan Usaha (Y)	Definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Sumber : Liswati (2018:47)	1. Laba. 2. Produktivitas dan efisiensi. 3. Daya saing. 4. Kompetensi. 5. Etika usaha.  Sumber : Andriana (2021: 6-7)	<i>Likert</i>
Karakteristik Wirausaha (X <sub>1</sub> )	Karakteristik seorang wirausahawan adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki seorang wirausahaan yang membedakan dengan orang lain. Sumber : Santoso (2021:12)	1. Proaktif 2. Berorientasi pada Prestasi 3. Komitmen terhadap perusahaan lain  Sumber : Rusdiana (2014:116)	<i>Likert</i>
Produk (X <sub>2</sub> )	Produk adalah setiap apa saja yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan manusia. Sumber : Wahjono, dkk., (2018:205)	1. Lebar Produk 2. Panjang Produk 3. Kedalaman Bauran Produk 4. Konsistensi Bauran Produk  Sumber : Anjelika dan Sinaga (2022:2240)	<i>Likert</i>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : kuisisioner, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Menurut Widodo (2017:72-75), ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian yakni :

1. Studi Lapangan meliputi penyebaran kuisisioner (angket/skala), tes, wawancara, observasi dan penelusuran dokumen dengan penjelasan sebagai berikut :
  - a. Kuisisioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden.
  - b. Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data.
  - c. Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen.
2. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, Koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner atau skala apakah yang digunakan untuk mengukur *item-item* pada

kuisisioner tersebut sudah tepat digunakan dalam mengukur apa yang ingin diukur atau tidak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan *valid*.
2. Jika  $t_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan tidak *valid*.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45), menyatakan bahwa suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan kuisisioner sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

## 3.7 Uji Asumsi Klasik

### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

#### a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi masih

tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

1. Melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (  $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$  ) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis sebagai berikut:
  - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



2. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Ut* (*AbsUt*). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **3.8 Analisis Linear Berganda**

Menurut Kesumawati, dkk (2017:122), uji korelasi dan regresi linear berganda yang berkenaan lebih dari dua variabel. Hubungan lebih dari dua variabel pada korelasi disebut multivariate correlation. Korelasi berganda merupakan alat untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara simultan (bersama-sama). Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas ( $X$ ) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat.

Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda dengan melakukan pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan Usaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Karakteristik Wirausaha

X<sub>2</sub> = Produk

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = *error*

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Menurut Hantono (2017:74-75), uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Hantono (2017:72-73) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dari F tabel :

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97-98), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah

bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.